
KELIMPAHAN DAN KEANEKARAGAMAN GASTROPODA DI JEMBATAN PANTAI WALING KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH

Ruliati Yusuf¹, La Ode Junaidin²

ABSTRAK

Gastropoda adalah hewan berkatup tunggal yang merupakan jenis terbesar dalam filum moluska. Gastropoda terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani *Gaster* artinya perut dan *Podas* artinya kaki atau dengan kata lain hewan yang menggunakan perutnya sebagai alat gerak yang dikeluarkan oleh cangkangnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelimpahan kepadatan dan keragaman jenis gastropoda pada jembatan pantai waling Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi kepada masyarakat sebagai pengelola pesisir sehingga dapat menjaga dan melestarikan habitatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode observasi lapangan. Pengambilan sampel gastropoda pada empat titik yang mewakili bagian area penelitian. Sebelah Utara berbatasan dengan laut, sebelah selatan berbatasan dengan laut spangiby, sebelah barat berbatasan dengan laut lonthoir, sebelah timur berbatasan dengan perairan laut kumber. Jenis – jenis gastropoda yang ditemukan pada jembatan pantai waling terdiri atas 1 kelas Gastropoda, 7 famili yaitu *Cerithiidae*, *Littorinidae*, *Nassaridae*, *Neritidae*, *Naticidae*, *Haliotidae* dan *Muricidae*. Terdiri dari 7 genus yaitu *Clypeomorus*, *Littorina*, *Nassarius*, *Nerita*, *Polinices*, *Haliotis*, *Thais* dan terdiri dari 11 spesies yaitu *Clypeomorus corallium*, *Clypeomorus moniliferus*, *Littorina scabra*, *Nassaruis pullus*, *Nerita costata*, *Nerita plicata*, *Nerita undulate*, *Polinices tunidus*, *Haliotis squamata*, *Thais aculeate*, *Thais bituberkularis*.

Kata Kunci: *Gastropoda*, *Pantai Waling*, *Spesies*

¹ Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Banda Naira (UBN). E-mail: ruliaty92yusuf@gmail.com

² Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Banda Naira (UBN).

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir merupakan peralihan antara laut dan daratan yang masih dipengaruhi pasang surut, sedimentasi, aliran air tawar, dan aktifitas manusia. Salah satu biota yang terdapat pada kawasan pesisir adalah gastropoda, dimana keberadaannya sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi wilayah pesisir. Gastropoda merupakan kelompok terbesar dan paling beragam dalam moluska, sekitar 50.000 spesies ditemukan. Kehadiran gastropoda di sebagai bagian dari wilayah pesisir sangat dipengaruhi oleh kondisi pesisir itu sendiri. Keberadaan gastropoda sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi wilayah pesisir karena gastropoda salah satu dekomposer awal untuk pengurai (Elviana S, 2016). wilayah ini merupakan penopang utama kehidupan masyarakat serta penentu bagi kelangsungan hidup berbagai jenis biota laut. Sebagaimana besar biota laut memulai kehidupan awalnya serta melengkapi salah siklus hidupnya di wilayah pesisir salah satunya adalah molluska. Molluska terdiri dari tujuh kelas yaitu, *bivalvia*, *scaphopoda*, *cephalopoda*, *polyplaciphoda*, *monoplaciphoda*, *aplacophora* dan *gastropoda* (Darma, 1988).

Seiring dengan pemanfaatan sumberdaya alam potensial untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti kegiatan eksplorasi sumberdaya perikanan lainnya, banyak kegiatan yang dilakukan pada wilayah intertidal khususnya jenis Gastropoda. Seperti yang diketahui bahwa zona ini telah banyak terjadi aktivitas – aktivitas eksplorasi sumberdaya perikanan seperti penangkapan jenis siput dan kerang – kerangan, pengambilan pasir untuk bahan bangunan yang dapat menyebabkan habitat dan factor lingkungan pembatas bagi kehidupan gastropoda terganggu. Hasil dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam tersebut tentunya dapat mengubah ekosistem sebelumnya, diantaranya ialah perubahan struktur habitat bagi biota perairan (Supratman O dkk, 2018).

Secara umum, gastropoda banyak di konsumsi oleh masyarakat yang mendiami daerah pesisir pantai, salah satunya masyarakat pesisir waling band besar yang terletak di bagian Barat Pulau Naira Kecamatan Banda. Pada saat pergantian musim timur dan barat (*pancaroba*), masyarakat melakukan kegiatan pemanfaatan (*Bameti*) di sepanjang pesisir pantai untuk mencari berbagai macam jenis moluska untuk di konsumsi sebagai bahan makanan selain ikan. Dengan pola pemanfaatan yang tinggi, dikuawatirkan akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberadaan

ekosistem gastropoda yang ada di sepanjang garis jembatan pantai waling dan dapat menyebabkan kepunahan pada jenis tertentu. Perlu dilakukan penelitian tentang Kelimpahan dan Keanekaragaman Gastropoda di Jembatan Pantai Waling Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Informasi ini penting karena kelimpahan, kepadatan jenis dan tingkat keanekaragaman gastropoda perlu dinformasikan kepada masyarakat sekitarnya dan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pencemaran perairan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober –November 2021 berlokasi di Perairan Jembatan Pantai Waling Kecamatan Banda Maluku Tengah. Metode yang digunakan selama kegiatan berlangsung yaitu metode deskriptif dan metode observasi lapangan. Semua data diambil kemudian dilakukan indentifikasi tanpa ada perlakuan khusus pada lokasi observasi.

Alat dan bahan

Adapun alat dan bahan yang di gunakan dalam parktek magang ini adalah

- Kantong plastic sebagai tempat sampel
- Peratan *snorkeling* untuk pengambilan sampel pada tiang jembatan
- Kamera HP untuk pengambilan gambar lokasi dan sampel
- Alat tulis menulis untuk mencatat hasil pengamatan
- Larutan formalin 4 % untuk mengawetkan sampel
- Buku identifikasi Dharma (1988 – 1992)

Prosedur yang dilakukan selama pengambilan sampel yaitu:

1. Menyusun jadwal kegiatan
2. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
3. Mengamati kondisi pasang surut air laut untuk pengambilan sampel
4. Pengambilan gambar lokasi kegiatan
5. Pengambilan sampel
6. Melakukan kegiatan identifikasi sampel
7. Menyusun laporan kegiatan

Data yang diambil dari praktek kerja lapangan ini terbagi atas 2 yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang didapat dan diperoleh langsung pada saat mengadakan praktek dengan menggunakan teknik observasi
2. Data Sekunder yaitu data yang di dapat melalui instansi, literature dan hasil – hasil penelitian yang sesuai dengan objek yang di amati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Praktek Kerja Lapangan



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

Jembatan pantai waling terletak di perairan pantai waling Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Secara Geografis Jembatan Pantai Waling memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut neira
- Sebelah Selatan berbatasan dengan daratan banda besar
- Sebelah Barat berbatasan dengan laut boiyau
- Sebelah Timur berbatasan dengan perairan kumber

Perairan pantai Waling secara umum memiliki keadaan iklim yang sama dengan daerah - daerah lain di Indonesia yang memiliki tipe iklim tropis, yang di pengaruhi oleh dua musim yaitu musim barat dan musim timur. Musim barat biasanya berlangsung dari Bulan Oktober – Februari dengan curah hujan yang sangat tinggi di Bulan Desember dan Januari. Untuk musim Timur berlangsung antara bulan Maret sampai September dengan intensitas hujan di Bulan Mei – Agustus dan lebih lama bila dibandingkan dengan musim Barat. Perairan pantai waling memilki topografi pantai yang landai dengan karateristik pasir berlumpur alam dengan ukuran yang beragam di sepanjang garis pantai. Pasang surut yang terjadi dilokasi praktek ini adalah pasang surut semidiurnal yaitu terjadi dua kali per periode pasang tertinggi (Pasang) dan Pasang terendah (Surut).

Jenis – jenis Gastropoda yang ditemukan



Gambar 2. Objek Penelitian

Dari hasil pengamatan dan identifikasi jenis – jenis gastropoda yang di temukan pada jembatan pantai waling Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis - jenis gastropoda yang ditemukan pada Lokasi Penelitian

Kingdom	Kelas	Famili	Genus	Spesies
Mollusca	Gastropoda	Cerithiidae	Clypeomorus	<i>Clypeomorus coralium</i>
				<i>Clypeomorus moniliferus</i>
		Littorinidae	Littorina	<i>Littorina scabra</i>
		Nassaridae	Nassarius	<i>Nassaruis pullus</i>
		Neritidae	Nerita	<i>Nerita costata</i>
				<i>Nerita plicata</i>
				<i>Nerita undulata</i>
		Naticidae	Polinices	<i>Polinices tunidus</i>
		Haliotidae	Haliotis	<i>Haliotis squamata</i>
		Muricidae	Thais	<i>Thais aculeate</i>
				<i>Thais bituberkularis</i>

Jenis – jenis gastropoda yang ditemukan pada jembatan pantai waling kecamatan banda kabupaten maluku tengah terdiri atas 1 kelas Gastropoda, 7 famili yaitu Cerithiidae, Littorinidae, Nassaridae, Neritidae, Naticidae, Haliotidae dan Muricidae. Terdiri dari 7 genus yaitu Clypeomorus, Littorina, Nassarius, Nerita, Polinices, Haliotis, Thais dan terdiri dari 11 spesies yaitu *Clypeomorus coralium*, *Clypeomorus moniliferus*, *Littorina scabra*, *Nassaruis pullus*, *Nerita costata*, *Nerita plicata*, *Nerita undulate*, *Polinices tunidus*, *Haliotis squamata*, *Thais aculeate*, *Thais bituberkularis*. Jenis – jenis lamun dapat di lihat pada lampiran 2.

Menurut Budiman & Dwiono (1986) dalam Ayunda (2011) beberapa adaptasi Gastropoda yang umumnya dimiliki oleh Gastropoda asli dan fakultatif terhadap kondisi lingkungan di ekosistem mangrove adalah memiliki kemampuan hidup di dalam air dan di permukaan air, memiliki kemampuan dalam memanfaatkan bahan organik, dan memiliki cara reproduksi yang dipengaruhi oleh pasang surut. Selain itu, ada beberapa Gastropoda memiliki kemampuan dalam menghindari pasang surut dengan cara bergerak aktif turun naik seiring dengan pasang surut. Selama air pasang Gastropoda akan bergerak ke atas sampai ketinggian sedikit di atas air pasang dan pada saat air surut, sebagian besar Gastropoda turun ke batang pohon bagian bawah atau merayap di substrat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan pada areal jembatan tambatan perahu Dusun Lautaka, Desa Merdeka sangat mendukung keberadaan gastropoda, terutama pada daerah pesisir pantai dan daerah jembatan.
2. Gastropoda yang ditemukan pada jembatan tambatan perahu Dusun Lautaka sebanyak 11 jenis yaitu *Clypeomorus coralium*, *Clypeomorus moniliferus*, *Littorina scabra*, *Nassaruis pullus*, *Nerita costata*, *Nerita plicata*, *Nerita undulate*, *Polinices tunidus*, *Haliotis squamata*, *Thais aculeate*, *Thais bituberkularis*.

Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan informasi awal untuk penelitian lanjutan terkait dengan ekologi, parameter – parameter pendukung serta sebarannya, dan perlu juga dinformasikan kemasyarakat sekitar untuk tidak memanfaatkan gastropoda secara berlebihan di sepanjang pantai waling sehingga keberadaan gastropoda di lokasi penelitian tersebut tidak mengalami kepunahan.

DAFTAR PUTAKA

- Ayunda, R., 2011 Struktur Komunitas Gastropoda Pada Ekosistem Mangrov di Gugus Pulau Pari Kepulauan Seribu. Skripsi. 83 Halaman
- Dharma, B., 1998 Siput dan Kerang Indonesia (Indonesian Shells) PT Sarana Graha Jakarta
- Dharma, B., 1992 Siput dan Kerang Indonesia II (Indonesian Shells) PT Sarana Graha Jakarta
- Hasan, R., 2013 Potensi dan Sebaran Spasial Gastropoda Pada Perairan Pantai Malole Negeri Administratif Merdeka Kecamatan Banda. Maluku Tengah. Skripsi. 24 Halaman
- Hermanto, D., 2014 Studi Ekologo Gastropoda Pada Zona Intertidal Di perairan Desa Kampung Baru Banda Naira Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi. 21 Halaman.
- Ladjaharia, A. I., 2007 Inventarisasi Jenis Lamun Pada Perairan Pantai Waling Kepulauan Banda. Maluku. Laporan PKL. 14 Halaman
- Odum, E. P., 1993 Dasar – dasar Ekologi Terjemahan Semanggan. Edisi ke 3 Gajah Mada University Prees. Jakarta
- Riroma, L. S., 2018 Aspek Ekologi Gastropoda Pada Perairan Pantai Tita Kecamatan Banda. Maluku Tengah. Skripsi. 23 Halaman
- Thalib, M., 2006 Kepadatan, Keragaman Jenis dan Pola Distribusi Gastropoda Pada Perairan Pantai Pitaor Miring Pulau Naira. Maluku. Skripsi. 19 Halaman